

**KEBERTAHANAN PENGRAJIN PANDAI BESI (*MAAPA BASI*) DI
NAGARI SUNGAI PUA, KECAMATAN SUNGAI PUA, KABUPATEN
AGAM, SUMATERA BARAT**

SKRIPSI

Oleh
SARI NOFIYANTI
BP. 1910821006



Pembimbing 1 : Drs. Afrida, M.Hum

Pembimbing 2 : Dr. Zainal Arifin, M.Hum

**DEPARTEMEN ANTROPOLOGI SOSIAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ANDALAS**

2024

INTISARI

Sari Nofiyanti. 1910821006. Kebertahanan Pengrajin Pandai Besi (*Maapa Basi*) di *Nagari* Sungai Pua, Kecamatan Sungai Pua, Kabupaten Agam, Sumatera Barat. Pembimbing I Drs. Afrida M.Hum Pembimbing II Dr.Zainal. Arifin, M.Hum

Pandai besi merupakan pekerjaan menempa besi atau pengolahan besi menjadi perlengkapan rumah tangga yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari, yang pada masyarakat di *Nagari* Sungai Pua dikenal sebagai kegiatan *maapa basi*. Pandai besi di *Nagari* Sungai Pua ini dahulunya merupakan salah satu produsen terbaik peralatan besi di Sumatera Barat. Pandai besi menjadi salah satu sistem mata pencaharian yang ada di *Nagari* Sungai Pua, pandai besi merupakan warisan yang dilakukan oleh nenek moyang terdahulu secara turun temurun. Saat ini keberadaan pandai besi di *Nagari* Sungai Pua sudah mengalami penurunan, hal tersebut sangat memprihatinkan mengingat bahwasanya pandai besi merupakan salah satu sistem mata pencaharian yang dimiliki oleh masyarakat di *Nagari* Sungai Pua.

Permasalahan penelitian yaitu: mengapa pandai besi di *Nagari* Sungai Pua mengalami penurunan dan apa yang dilakukan oleh pengrajin pandai besi, pemerintah serta masyarakat dalam mempertahankan keberadaan dari pandai besi ini. Tujuan dari penelitian ini ingin menganalisis tentang bagaimana pandai besi di *Nagari* Sungai Pua mengalami penurunan dan untuk mendeskripsikan apa yang dilakukan oleh pengrajin pandai besi, pemerintah *nagari* serta masyarakat dalam mempertahankan keberadaan dari pandai besi ini. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi partisipatif, wawancara, dokumentasi dan studi kepustakaan. Pada pemilihan informan menggunakan teknik *purposive sampling*, serta menggunakan konsep kebudayaan dan teori perubahan sosial.

Berdasarkan temuan dalam penelitian ini bahwa pandai besi di *Nagari* Sungai Pua mengalami penurunan, hal tersebut terjadi karena adanya beberapa faktor yaitu dimulai dari bahan baku yang sulit yang mana bahan baku batu bara dan besi yang sulit ditemui, kurangnya minat generasi muda terhadap pekerjaan pandai besi ini, serta kurangnya minat beli konsumen di pasaran, yang mana konsumen lebih memilih barang murah dan instan. Kurangnya inovasi produk yang dilakukan pengrajin, dan faktor umur juga menjadi kendala terjadinya penurunan pengrajin pandai besi ini. Selain itu, untuk mengatasi terjadinya penurunan pengrajin pandai besi ini adanya upaya-upaya yang dilakukan oleh pengrajin pandai besi, pemerintah *nagari*, serta masyarakat dalam mempertahankan keberadaan pandai besi yaitu dengan adanya pengenalan alat produksi pandai besi oleh *nagari*, pembinaan dalam bentuk UKM serta masyarakat sebagai konsumen, dan anak *nagari* dan media sosial sebagai sarana promosi.

Kata Kunci : kebertahanan, pengetahuan, pengrajin, pandai besi.

ABSTRACT

Sari Nofiyanti. 1910821006. The Survival Of Blacksmith Craftsmen (Maapa Basi) in Nagari Sungai Pua, Sungai Pua District, Agam Regency, West Sumatra. Supervisor I Drs. Afrida M.Hum Supervisor II Dr.Zainal. Arifin, M.Hum

Blacksmithing is the work of forging iron or processing iron into household equipment used in everyday life, which among the people in Nagari Sungai Pua is known as a maapa basi activity. This blacksmith in Nagari Sungai Pua was once one of the best producers of iron equipment in West Sumatra. Blacksmithing is one of the livelihood systems in Nagari Sungai Pua, blacksmithing is a legacy carried out by ancestors from generation to generation. Currently, the presence of blacksmiths in Nagari Sungai Pua has decreased, this is very concerning considering that blacksmithing is one of the livelihood systems of the people in Nagari Sungai Pua.

The research problem is: why are blacksmiths in Nagari Sungai Pua experiencing a decline and what are the blacksmith craftsmen, the government and the community doing to maintain the existence of these blacksmiths. The aim of this research is to analyze how blacksmiths in Nagari Sungai Pua experienced a decline and to describe what blacksmith craftsmen, the nagari government and the community have done to maintain the existence of these blacksmiths. This research uses descriptive qualitative research methods with data collection techniques through participant observation, interviews, documentation and literature study. In selecting informants, purposive sampling techniques were used and cultural concepts and theories of social change were used.

Based on the findings in this research, blacksmithing in Nagari Sungai Pua is experiencing a decline, this is due to several factors, namely starting from difficult raw materials, namely coal and iron which are difficult to find, the lack of interest of the younger generation in blacksmith work, as well as the lack of consumer buying interest in the market, where consumers prefer cheap and instant goods. The lack of product innovation by craftsmen, and the age factor are also obstacles to the decline of these blacksmith craftsmen. Apart from that, to overcome the decline in blacksmith craftsmen, there are efforts made by blacksmith craftsmen, the nagari government, and the community to maintain the existence of blacksmiths, namely by introducing blacksmith production equipment by the nagari, coaching in the form of SMEs and the community as consumers, and nagari children and social media as a means of promotion.

Keywords: survival, knowledge, craftsmen, blacksmiths.